

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Selama kurun waktu tiga puluh tahun terakhir, transformasi bisnis mewarnai kegiatan operasional perusahaan. Kondisi pasar dengan permintaan yang stabil dapat diprediksikan telah berubah menjadi kondisi pasar yang dinamis dan konsumen menuntut kinerja yang lebih tinggi dari setiap perusahaan yang memasuki dunia bisnis. Kompetisi pasar global, perubahan cepat dalam pasar dan perkembangan arus teknologi informasi merupakan hal-hal yang harus diantisipasi oleh setiap pelaku bisnis, khususnya pelaku bisnis yang bergerak dalam menghasilkan sebuah produk. Karena produk yang mereka hasilkan adalah kunci untuk menunjang kemajuan perusahaan.

Perkembangan teknologi informasi merupakan salah satu hal yang penting dalam perkembangan lingkungan bisnis pada era globalisasi seperti saat ini. Untuk dapat memenangkan persaingan dan meraih keunggulan kompetitif, perusahaan harus dapat bersikap proaktif dalam menghadapi berbagai perkembangan yang ada. Perubahan teknologi informasi merupakan salah satu hal yang penting dan mewarnai perkembangan lingkungan bisnis. Pada era globalisasi seperti saat ini, hal tersebut sejalan dengan yang dikemukakan Porter (Ellitan dan Anatan, 2007:111) yang mengemukakan bahwa “inovasi dan keunggulan teknologi merupakan komponen penting dalam strategi bersaing didunia bisnis”. Oleh sebab itu perusahaan sebagai suatu organisasi bisnis harus dapat

mengantisipasi perkembangan teknologi informasi. Seiring dengan hal tersebut perusahaan dituntut agar dapat memanfaatkan sarana teknologi informasi sebaik mungkin sehingga perusahaan dapat mengolah informasi dan menyampaikannya sebaik mungkin kepada pihak-pihak yang berhak terhadap informasi tersebut.

Perusahaan sebagai suatu organisasi yang menciptakan tersedianya barang dan jasa yang dibutuhkan oleh masyarakat dituntut agar dapat memanfaatkan sarana teknologi informasi sebaik mungkin. Sebuah perusahaan dituntut agar dapat memberikan informasi yang cepat, tepat, dan akurat kepada setiap tingkatan manajemen, khususnya untuk bagian produksi. Karena salah satu kunci keberhasilan sebuah perusahaan yang bergerak dalam produksi adalah menghasilkan barang yang berkualitas. Tujuan perusahaan dalam dunia bisnis adalah menciptakan barang atau jasa yang bermutu. Ketika perusahaan dapat menciptakan suatu produk yang memiliki mutu tinggi maka perusahaan tersebut dapat memasuki persaingan dalam dunia bisnis. Selain itu salah satu hal yang tidak dapat dipungkiri dalam berbisnis adalah memperoleh laba sebesar besarnya untuk menunjang kelancaran perusahaan dalam jangka waktu yang panjang. Oleh sebab itu perusahaan dituntut untuk dapat menghasilkan produksi yang berkualitas, dengan kualitas barang yang baik, jumlah yang sesuai perencanaan, penyelesaian produk yang sesuai dengan waktu yang telah direncanakan oleh perusahaan serta biaya produksi yang sesuai dengan anggaran untuk memproduksi suatu produk.

Oleh sebab itu dalam kegiatan produksi suatu perusahaan membutuhkan suatu informasi mengenai perencanaan jadwal produksi, bahan baku, fasilitas

produksi, serta biaya, yang digunakan untuk pengendalian kualitas produksi. Dengan informasi yang tersampaikan dengan baik dapat digunakan untuk pengendalian produksi dengan demikian diharapkan perusahaan dapat mengurangi kesalahan-kesalahan baik yang disengaja maupun yang tidak disengaja, sehingga perusahaan dapat menghasilkan produksi yang berkualitas. Dimana untuk menciptakan suatu produk yang berkualitas baik, sangat dipengaruhi oleh proses yang dialami oleh barang itu sendiri, dimulai dari bahan baku sampai barang jadi. Sehingga dalam hal ini perusahaan penting sekali untuk dapat mengendalikan berbagai faktor produksi, agar proses produksi dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan yang direncanakan. Suatu perusahaan harus dapat memenuhi standar kuantitas perusahaan yang telah ditetapkan untuk memenuhi permintaan konsumen dengan waktu yang telah direncanakan pula. Selain masalah kualitas, kuantitas dan waktu, perusahaan tidak dapat memungkiri hal yang perlu diperhatikan adalah pengendalian biaya untuk produksi. Sebisa mungkin perusahaan dapat menekan biaya pengeluaran. Diharapkan dengan mengurangi pengeluaran maka akan menunjang pencapaian laba yang menjadi tujuan perusahaan tanpa mengabaikan kualitas, kuantitas serta ketepatan waktu penyelesaian yang telah direncanakan.

Oleh sebab itu perusahaan perlu menetapkan suatu strategi dan program untuk mengendalikan produksi. Dengan penetapan strategi tersebut diharapkan dapat mencapai tujuan dan sasaran yang telah direncanakan oleh perusahaan. Jika tujuan yang dicapai tidak sesuai dengan yang diharapkan maka berarti efektifitas pengendalian produksi tidak tercapai. Efektivitas produksi yang tidak tercapai

akan dapat mengakibatkan perusahaan kehilangan beberapa laba yang diinginkan, kelangsungan hidup perusahaan akan terganggu sehingga tujuan jangka panjang tidak dapat tercapai. Gejala tentang belum efektifnya pengendalian produksi yang muncul dalam bentuk ketidaksesuaian hasil produksi dapat terlihat dari beberapa hal:

1. Kualitas produk yang kurang baik
2. Jumlah hasil produk tidak sesuai dengan yang direncanakan
3. Waktu proses pengolahan produk yang kurang tepat waktu
4. Biaya proses produksi yang tidak sesuai dengan yang telah direncanakan.

Pikiran Rakyat merupakan salah satu perusahaan media masa cukup ternama di Bandung. Keberadaan surat kabar Pikiran Rakyat dikhususkan sebagai sarana informasi untuk menyampaikan berbagai berita yang bermanfaat khususnya untuk masyarakat Bandung. Sebagai salah satu perusahaan surat kabar terbesar di Bandung, Pikiran Rakyat dituntut untuk dapat memberikan kepuasan bagi konsumen. Dalam hal ini bukan hanya berita saja yang harus berkualitas namun harus memperhatikan beberapa aspek yang ada dalam persaingan dunia bisnis, sehingga Pikiran Rakyat dapat bertahan dalam persaingan dunia bisnis media massa.

Sebagai salah satu perusahaan ternama di Bandung yang bergerak dalam bidang media masa, Pikiran Rakyat harus dapat memberikan hasil produksi yang berkualitas kepada konsumennya. Selain itu Pikiran Rakyat pun dituntut untuk dapat memproduksi koran dengan jumlah dan waktu penyelesaian sesuai dengan yang telah direncanakan agar dapat memenuhi permintaan dari para konsumen,

serta biaya produksi yang telah dianggarkan. Saat ini Pikiran Rakyat telah menjadi perusahaan media massa yang patut diperhitungkan keberadaannya di wilayah Bandung. Namun hal itu bukan berarti Pikiran Rakyat tidak memiliki kendala dalam bidang produksi, karena bagaimanapun masalah dalam setiap kegiatan atau kehidupan pasti akan selalu ada. Kendala dalam produksi pun dialami oleh perusahaan surat kabar media massa Pikiran Rakyat, yang mengakibatkan tidak tercapainya perencanaan perusahaan.

Berdasarkan wawancara pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada hari Kamis tanggal 15 April 2009 dengan Bpk Aan Suhanda selaku Supervisi bagian produksi, permasalahan mengenai ketidaksesuaian hasil produksi terlihat juga di PT Pikiran Rakyat. Hal ini dapat dilihat dari indikasi produksi tidak sesuai dengan yang telah direncanakan, diantaranya adalah:

1. Penyampaian informasi mengenai berita sebagai bahan baku yang cukup penting, terkadang mengalami keterlambatan sehingga menghambat pemasukan berita yang mengakibatkan terhambatnya waktu untuk proses produksi
2. Terkadang penyampaian informasi mengenai kondisi fasilitas produksi terlambat, sehingga sering terjadi kendala pada mesin-mesin produksi yang mengakibatkan terjadinya kecacatan pada produk yang mempengaruhi terhadap jumlah produksi dan ketidaksesuaian target waktu yang telah direncanakan
3. Tidak sesuainya anggaran perencanaan biaya produksi dengan kenyataan di lapangan yang disebabkan kenaikan harga bahan baku dan produk gagal .

4. Terlambatnya informasi mengenai keterlambatan pengadaan bahan baku oleh pihak supplier, yang mengakibatkan terhambatnya proses produksi.
5. Tidak sesuainya informasi mengenai tenaga kerja yang dibutuhkan untuk melakukan produksi.

Berdasarkan informasi serta data yang diperoleh dari bagian produksi Bpk Aan Suhandha dan Bpk Eric Rizki Koncara, PT Pikiran Rakyat merencanakan hasil produksi rata-rata mencapai 4.536.000 per bulannya, namun hanya pada saat-saat tertentu saja perusahaan menargetkan hasil produksi mencapai 4.845.000 eksemplar per bulannya. Menurut Bpk Eric perencanaan jumlah hasil produksi tersebut disesuaikan dengan pemesanan dari para agen koran, yang pendataannya dilakukan dengan mekanisme order pada bagian sirkulasi pemesanan melalui via email. Selain itu Pikiran Rakyat harus berproduksi untuk memenuhi beberapa jumlah promosi yang tempatkan di lokasi seperti instansi pemerintahan dan beberapa hotel.

Lebih lanjut Bpk Aan menegaskan bahwa kenaikan penurunan dalam perencanaan jumlah produksi tidak terlalu besar hanya sekitar 2.500 sampai 4.000 eksemplar. Kenaikan tersebut pun di sesuaikan dengan peristiwa-peristiwa tertentu saja. Berdasarkan data yang diperoleh mengenai perencanaan dan hasil produksi, serta hasil yang dapat dicapai setiap bulannya pada tahun 2008, produk yang dihasilkan mengalami kenaikan dan penurunan, hal ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1.1
Hasil Produksi PT Pikiran Rakyat Tahun 2008

Bulan	Perencanaan/Hasil Produksi	Jumlah (Esemplar/hari)		
		Eksemplar Bersih	Eksemplar Kotor	Total Eksemplar yang dihasilkan
Januari	4.536.000	5.016.350	326.961	5.343.311
Februari	4.536.000	4.223.749	126.961	4.350.710
Maret	4.536.000	4.311.210	105.740	4.416.350
April	4.845.000	5.092.199	145.372	5.237.571
Mei	4.536.000	4.376.439	124.672	4.501.111
Juni	4.845.000	4.769.438	578.912	5.348.350
Juli	4.845.000	4.279.646	126.962	4.406.608
Agustus	4.536.000	4.307.847	212.589	4.520.436
September	4.845.000	5.080.554	346.341	5.426.895
Oktober	4.845.000	5.245.626	296.791	5.542.417
November	4.536.000	4.462.828	311.152	4.773.980
Desember	4.536.000	3.624.531	425.592	4.050.123

Sumber : Laporan hasil produksi PT Pikiran Rakyat Bandung, Tahun 2008

Dari data yang diperoleh di atas, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa terdapat suatu ketidaksesuaian antara perencanaan hasil produksi dengan hasil produksi yang sebenarnya. Dari data tersebut dapat kita lihat bahwa terdapat suatu permasalahan dalam efektivitas pengendalian produksi. Hal tersebut dapat dilihat dari jumlah hasil produksi yang tidak sesuai dengan jumlah yang telah direncanakann. Dalam perencanaan perusahaan menargetkan sekitar 4.536.000 eksemplar koran per bulan nya, atau Pikiran Rakyat menargetkan dapat berproduksi sekitar 151.200 per harinya.

Perencanaan tersebut ditetapkan mengacu pada data produksi tahun sebelumnya ditambah dengan perkiraan permintaan pasar. Namun dalam kenyataan dilapangan terkadang Pikiran Rakyat tidak dapat menghasilkan produksi sesuai dengan perencanaan, hal tersebut dapat kita lihat pada data

dias. Menurut Bpk Aan Suhandha selaku supervise bagian produksi yang menjadi nara sumber dalam penelitian ini, hal tersebut dikarenakan oleh keterlambatan informasi berita, keterlambatan informasi mengenai persediaan bahan bahan baku, dan informasi kondisi fasilitas produksi.

Permasalahan mengenai hal tersebut seharusnya segera disampaikan kepada pihak yang berhak untuk mengambil keputusan, sehingga perusahaan dapat segera mengetahui tindakan yang akan diambil untuk pengendalian produksi. Selain itu terjadinya kecacatan pada hasil produksi atau yang disebut dengan eksemplar kotor mengakibatkan meningkatnya biaya produksi ditambah dengan kenaikan harga bahan, hal tersebut mengakibatkan perusahaan merasa sulit untuk mengambil tindakan untuk menyesuaikan anggaran produksi, sedangkan harga jual produk di pasar harus tetap, agar dapat berkompetisi dengan media masa yang lain.

Jumlah eksemplar kotor atau cacat produksi perbulannya sekitar 1.000 sampai 5.000 eksemplar jika dipersentasekan eksemplar kotor mencapai 2% sampai 11% dari keseluruhan produk yang dihasilkan setiap bulannya. Menurut nara sumber tidak tercapainya total hasil produksi dengan perencanaan disebabkan oleh keterlambatan berita yang sampai kepada redaksi Pikiran rakyat sehingga tidak cukupnya waktu untuk menyelesaikan beberapa jumlah koran yang telah direncanakan, keterbatasan persediaan bahan baku yang disebabkan terlambatnya pihak supplier dalam pengiriman bahan baku, serta tidak sesuainya data jumlah karyawan yang diperlukan untuk memproduksi dengan kebutuhan dilapangan. Selain itu jumlah eksempler kotor yang dihasilkan menyebabkan

perusahaan berkurangnya jumlah koran yang akan di distribusikan kepada konsumen. Besarnya persentase jumlah eksemplar kotor yang dihasilkan disebabkan terjadinya gangguan pada fasilitas produksi, sehingga biaya produksi pun menjadi tidak sesuai dengan perencanaan.

Dari permasalahan yang tampak di atas kita menyadari betapa pentingnya sebuah informasi dalam perusahaan. Khususnya untuk perusahaan yang mengandalkan sebuah produk untuk menunjang keberlangsungan hidup perusahaan. Hal tersebut disadari pula oleh PT. Pikiran Rakyat, walaupun salah satu tujuan dari perusahaan adalah menyampaikan berita yang berkualitas kepada masyarakat namun Pikiran rakyat pun tidak memungkiri, mereka harus memikirkan bagaimana perusahaan dapat menghasilkan produksi yang baik sesuai dengan perencanaan perusahaan. Seiring perkembangan harus teknologi, Pikiran Rakyat sebagai salah satu media massa yang memberikan informasi kepada masyarakat. harus dapat menyesuaikan diri dengan perkembangan yang ada. Pemanfaatan sarana teknologi informasi dapat menunjang dalam pencapaian tujuan perusahaan. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Chase *et al* (Muhardi, 91: 2007) yang menyatakan bahwa “Teknologi memainkan peranan penting dalam meningkatkan kualitas produksi, dan memberikan persaingan bagi perusahaan yang dapat mengadopsi lebih awal dan memanfaatkannya dengan cara yang sebaik-baiknya”. Salah satah satu manfaat yang dapat diperoleh dengan teknologi adalah penyampaian informasi yang cepat, tepat dan akurat. Melalui informasi yang disampaikan dengan baik diharapkan perusahaan dapat

segera mengambil sebuah keputusan untuk tindakan pengendalian produksi, sehingga perusahaan dapat mencapai target yang direncanakan.

Sistem informasi produksi merupakan salah satu bagian dari perkembangan teknologi informasi. Dengan adanya sistem informasi produksi diharapkan permasalahan yang terjadi dalam perusahaan khususnya mengenai informasi untuk efektivitas pengendalian produksi dapat teratasi. Hal tersebut dipertegas oleh Ellitan dan Anatan (2007: 110) yang mengemukakan bahwa :

Kunci kesuksesan strategi perusahaan terletak pada kemampuan perusahaan dalam mengantisipasi pasar dan mengembangkan sistem informasi produksi yang didesain secara cepat dan memberikan nilai yang tinggi untuk memenuhi kebutuhan perusahaan.

Dengan pemanfaatan sarana teknologi informasi khususnya penggunaan sistem informasi produksi, diharapkan perusahaan dapat mengambil keputusan yang cepat dan tepat untuk menyelesaikan setiap permasalahan yang ada khususnya mengenai pengendalian kualitas produksi karena permasalahan yang ada dalam perusahaan akan berdampak pada sebuah hasil produksi yang tidak sesuai dengan perencanaan perusahaan dan seracara tidak langsung akan berdampak pada keberlangsungan hidup perusahaan.

Dengan demikian untuk mencapai efektivitas produksi maka dalam pengendalian produksi sangat dibutuhkan sistem informasi produksi. Informasi yang diperoleh diharapkan dapat digunakan untuk mendukung pengendalian produksi. Hal ini sejalan dengan teori sistem informasi produksi yang dikemukakan oleh Kenneth C. Laudon dan Jane P. Laudon (2005: 24) bahwa “Sistem informasi merupakan komponen-komponen yang saling berhubungan dan bekerjasama untuk mengumpulkan. Memproses, menyimpan dan

mendistribusikan informasi tersebut untuk mendukung proses pengambilan keputusan, koordinasi dan pengendalian”. Jadi dapat disimpulkan bahwa sistem informasi dapat di gunakan untuk proses pengambilan keputusan, koordinsai, serta pengendalian. Oleh sebab itu sistem informasi produksi dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengendalikan produksi sehingga menghasilkan produksi yang berkualitas.

Berkaitan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Kenneth C. Laudon dan Jane P. Laudon maka sistem informasi yang dibutuhkan untuk mendukung pengendalian kualitas produksi adalah sistem informasi produksi. Dengan sistem informasi produksi ini diharapkan perusahaan dapat melakukan pengendalian seefektif mungkin sehingga perusahaan dapat memperkirakan hal-hal apa saja yang dibutuhkan dalam kegiatan produksi, yang dimulai dari perencanaan jadwal produksi, persediaan bahan baku untuk proses produksi sampai dengan hasil dari proses produksi itu sendiri. Selain itu sistem informasi produksi berperan memberikan informasi mengenai kondisi fasilitas produksi serta kebutuhan akan sumberdaya manusia secara benar, lengkap dan tepat waktu sehingga pimpinan perusahaan dapat mengambil langkah-langkah yang efektif dalam upaya melaksanakan proses produksi.

Oleh sebab itu mengingat pentingnya penggunaan sistem informasi produksi dalam kegiatan proses produksi agar efektivitas pengendalian produksi dapat tercapai maka penulis tertarik untuk mencoba menelaah dan menganalisis bidang kajian tersebut dan penulis bermaksud untuk melakuakn penelitian dengan

judul **“Hubungan Sistem Informasi Produksi dengan Efektivitas Pengendalian Produksi”**.

B. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dijelaskan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Sistem Informasi Produksi memiliki hubungan dengan efektivitas pengendalian produksi. Sistem Informasi Produksi memiliki peranan sangat penting dalam hal aktivitas produksi karena tanpa adanya sistem Informasi produksi, maka pimpinan tidak dapat mengambil langkah-langkah yang efektif dalam melaksanakan pengendalian produksi. Oleh karena itu pentingnya sistem Informasi produksi dalam proses produksi digunakan, sehingga efektivitas pengendalian produksi dapat tercapai, dalam hal ini produk yang dengan kualitas, kuantitas dan waktu serta biaya yang sesuai perencanaan, dapat menimbulkan kepuasan, pemenuhan kebutuhan bagi konsumen, sehingga perusahaan dapat mempertahankan keberadaannya dan meningkatkan daya saing perusahaan. Berdasarkan identifikasi di atas penulis merumuskan masalah yang timbul hal ini digunakan untuk menyederhanakan permasalahan dan memperjelas arah penelitian sesuai dengan judul yang telah dikemukakan di atas. Berdasarkan masalah-masalah yang ada, dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran tentang pelaksanaan sistem Informasi produksi di perusahaan media masa PT Pikiran Rakyat
2. Bagaimana gambaran tentang tingkat efektivitas pengendalian produksi di perusahaan media masa PT Pikiran Rakyat

3. Adakah hubungan antara sistem Informasi produksi dengan tingkat efektivitas pengendalian produksi

C. Maksud dan Tujuan Penelitian

Penelitian yang dilakukan penulis dimaksudkan untuk memperoleh data mengenai sistem Informasi produksi dengan efektivitas pengendalian produksi. Data ini dijadikan bahan analisis apakah sistem Informasi produksi memiliki hubungan dengan efektivitas pengendalian produk atau tidak.

Sesuai dengan judul yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk memperoleh gambaran tentang pelaksanaan Sistem Informasi Produksi di perusahaan media masa Pikiran Rakyat
2. Untuk memperoleh gambaran tentang tingkat efektivitas pengendalian produksi di perusahaan media masa Pikiran Rakyat
3. Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan sistem Informasi produksi dengan efektivitas pengendalian produksi

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi kajian yang lebih komprehensif dan pengembangan ilmu sistem informasi manajemen, khususnya sistem Informasi produksi dan ilmu mengenai produksi mengenai pengendalian produksi. Selain itu diharapkan penelitian ini dapat

dijadikan sebagai bahan perbandingan terhadap penelitian serupa sudah dilakukan maupun yang akan dilakukan dimasa mendatang.

2. Secara Praktis

Bagi perusahaan, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam pelaksanaan sistem informasi produksi pada perusahaan media massa Pikiran Rakyat yang berperan penting untuk optimalisasi pengendalian dalam produksi, sehingga tercapai efektivitas pengendalian produksi dalam mendukung visi dan misi perusahaan. Bagi peneliti sendiri, penelitian ini sebagai bahan pengetahuan dan pengalaman agar dapat mengaplikasikan teori yang dimiliki untuk mencoba menganalisis fakta, gejala, dan peristiwa yang terjadi secara ilmiah dan objektif, sehingga dapat ditarik kesimpulan dan dapat dipertanggungjawabkan.